

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI
PRODUKTIF KARANG TARUNA PEMUDA DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

**DHIMAS ADITYA
NIM: 13154015**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI
PRODUKTIF KARANG TARUNA PEMUDA DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

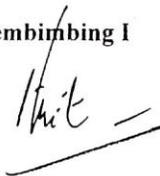
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

DHMAS ADITYA
NIM: 13154015

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Pembimbing II



Maulana Andi Surya, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI
PRODUKTIF KARANG TARUNA PEMURA DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh
Dhimas Aditya
NIM 13154015

ABSTRAK

Upaya dalam peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat terutama Pemuda dengan adanya Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura. Agar pemuda menjadi Generasi Millineal yang Produktif. Hal tersebut yang menjadikan dasar Penelitian agar mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan Karang Taruna PEMURA; (2) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..

Temuan penelitian sebagai berikut (1). Adanya Pogram Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan melalui diskusi, sosialisasi serta pelatihan pengembangan minat dan usaha yang menghasilkan usaha Topi Tanjak Melayu, Ternak Kambing, Refill Parfum. Dalam hal ini Karang Taruna sebagai Fasilitator dan penggiat usaha tersebut. (2) Faktor pendukungnya yaitu adanya antusias pemuda dan pengurus dalam pelaksanaan dan peningkatan usaha ekonomi produktif di desanya. Dukungan diberikan pemerintah dan dinas sosial maupun instansi pemerintah lainnya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan berupa bantuan dana maupun pelatian-pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Faktor penghambatnya yaitu, adanay kendala dalam modal untuk melaksanakan usaha ekonmpi produktif serta kesibukan masing-masing pengurus dan anggota yang menyebabkan belum ada kekompakan untuk mencapai tujuan usaha ekonomi produktif.

Kata kunci : *pemberdayaan pemuda, ekonomi produktif, karang taruna*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Umat manusia. Shalawat dan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF KARANG TARUNA PEMUDA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan kehadiran para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas

telah memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Ayahanda Suprayetno dan Ibunda Sutriani dan keluarga yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman M.Pd selaku Wakil Dekan 2, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil dekan III.
4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA dan Bapak Maulana Andi Surya, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah

banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

7. Ketua Karang Taruna PEMURA Abangda Diky Permana beserta Pengurus Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar, Perangkat Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dan masyarakat yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.
9. Teman-teman Seperjuangan dari awal perkuliahan hingga saat ini. Muhammad Fadhlán, Dewi Suhartini, Pramudianto Ifandi, Suprizal R yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.
10. Terima kasih juga kepada Abangda Fadjar Prasetyo, Adinda Indri Ariani, Mia Sri Dwi yanti dan Fatimah Ahmad, S.KM sahabat Tersayang yang selama ini telah membantu dan mempermudah serta mensupport dan selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal`Alamin.*

Penulis, 10 Oktober 2019

Dhimas Aditya

13.15.4.015

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Identifikasi Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematis Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Pemberdayaan Pemuda	14
B. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda	29
C. Usaha Ekonomi Produktif.....	36
D. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45

F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna PEMURA	51
C. Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna PEMURA	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna PEMURA	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
Daftar Pustaka	73
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Persentase Penduduk menurut Agama	50
2. Tabel Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Identifikasi Masalah

Harapan terhadap pemuda dalam pembangunan bangsa ini memang cukup besar karena pemuda merupakan tonggak pembangunan. Namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang kurang menyadari peran dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Rasa acuh tak acuh salah satunya yang belakangan ini terjadi di kalangan pemuda merupakan hal negatif yang dapat membentuk budaya individualisme di masyarakat. Kemajuan dan perubahan terjadi berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi.

Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Umberto Sihombing yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya.¹

Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Keterlibatan pemuda sebagai agen

¹Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*, (Jakarta: Wirakarsa, 2001), hal.73

perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang dibutuhkan untuk membangun Negara yang tangguh. Meskipun bukan satu satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar.

Berbeda dengan di negeri ini Usia muda yang dianggap sebagai usia produktif namun seakan menjadi bencana bagi negeri ini. Dimana Pengangguran kaum muda

diakui sebagai salah satu masalah yang dapat tumbuh dalam proporsi global di tahun-tahun mendatang yang menyebabkan masalah sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Utara (Sumut) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari 2019 ada di angka 5,56% dari tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumut. Meski Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dibandingkan Februari 2018 sebesar 5,59%, namun jumlah pengangguran di Sumut justru meningkat menjadi 414.000 orang atau naik 11.000 orang dibandingkan Februari 2018 sebanyak 403.000 orang. Bertambahnya jumlah pengangguran karena terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 224.000 orang menjadi 7,45 juta di Februari 2019. Seperti diketahui, komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Jadi penduduk Sumut yang bekerja pada Februari 2019 sebanyak 7,04 juta dan menganggur 414.000 orang.²

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tak lepas dari berbagai permasalahan sosial. Masa muda adalah masa peralihan yang rawan akan pengaruh negatif, baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan). Pemuda akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, menyenangkan sesaat namun berdampak buruk bagi dirinya. Tak sedikit pemuda yang mempunyai masalah tentang ekonomi (pengangguran) yang kemudian merembet ke berbagai masalah lain seperti putus sekolah, krisis kepercayaan diri, pergaulan sosial, pengembangan minat, kenakalan remaja, narkoba, pencurian, perkosaan atau alkohol.

²<http://www.sumut.bps.go.id> pada tanggal 1 Mei 2019, Jam 20.05 WIB.

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah di atas. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata tetapi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Miftachul Huda mengatakan secara normatif Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya oleh sebab itu Negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap warganya melalui kebijakan sosial.³ Intervensi pemerintah dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat Secara sederhana, adanya kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang

³Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar .2009), hal.83

tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan. Sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada kaum muda. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya dan bangsanya.⁴

Kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam masyarakat berbentuk partisipan baik secara individu maupun kelompok/lembaga yang mempunyai konsentrasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat yang kemudian disebut sebagai pilar-pilar partisipan. Manifestasi dari pilar-pilar partisipan yang dimaksud dalam Gunawan dan Muhtar :⁵

- 1 Pekerja Sosial Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14 /HUK / KEP/II/1981)
- 2 Karang Taruna (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981)
- 3 Organisasi Sosial/lembaga Swadaya Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 40/HUK/KEP/X/1980)
- 4 Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
- 5 Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM)

⁴Totok M dan Poerwoko S. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.28

⁵Gunawan dan Muhtar, *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: P3KS Press, 2010), hal.23

Organisasi-organisasi kepemudaan seperti di atas sangat penting dalam upaya pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, meningkatkan keswadayaan dan penanggulangan hal-hal negatif. Organisasi kepemudaan merupakan usaha-usaha yang dirancang sebagai wahana pengoptimalan potensi yang dimiliki para pemuda. Sebagai penggerak perjuangan, pemuda haruslah menjadi motor penggerak bangsa. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan berbasis komunitas kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan akan semakin terarah sehingga mampu menampilkan kemampuannya terlebih membawa lingkungan sekitarnya menjadi lebih maju.

Sesuai dengan peraturan undang undang di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disebutkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (“Permensos 77/2010”)Yang berisikan “Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁶

Karang taruna sebagai organisasi sosial mitra pemerintah daerah yang diakui keberadaanya dalam upaya peningkatan dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam lingkungan masyarakat di tingkat daerah. Keberadaan organisasi kepemudaan seperti karang taruna telah muncul sejak masa Orde Baru beberapa puluh tahun yang lalu. Suharto dalam Kemenpora menyatakan

⁶Peraturan Menteri Sosial pasal 4 No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

“Karang Taruna sebagai wadah pembinaan remaja di bidang kesejahteraan sosial, telah berusaha untuk ikut membina generasi muda. Hal tersebut nampak bahwa sejak jaman Orde Baru karang taruna telah berpartisipasi membina generasi muda untuk pembangunan bangsa”⁷

Karang taruna terdapat hampir di seluruh Indonesia baik bertaraf nasional, regional hingga lokal. Kaum muda sebagai tunas-tunas *problem solver* berbagai permasalahan sosial di sekitarnya diwadahi oleh sebuah organisasi kepemudaan yang terstruktur agar lebih sistematis dan terarah.

Realitanya hanya segelintir karang taruna yang senantiasa setia menjalankan visi dan misi sosialnya. Program dan kegiatan karang taruna di beberapa tempat kurang berpartisipasi aktif memberdayakan masyarakat serta kurangnya partisipasi langsung terutama pemuda pemudi dalam mengatasi persoalan sosial masyarakat di wilayahnya. Terutama persoalan meningkatkan kemampuan pemuda untuk berjiwa berwirausaha dengan melakukan pelatihan pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) agar dapat bersaing dengan Negara lain yang saat ini dominan mengambil sektor itu seperti China dan India

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda dan masyarakat di sekitarnya yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna PEMURA (Pelangi Muda Berkarya) merupakan salah satu organisasi

⁷Kemenpora. *Harapan Pak Harto kepada Generasi Muda Indonesia*, (Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, 1992), hal.193

sosial kepemudaan yang menjadi wadah berkumpulnya pemuda pemudi Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. .

Karang taruna sebagai wadah pembinaan, mempunyai beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karang Taruna Pemura membantu masyarakat khususnya pemuda Desa Karang Anyar mengembangkan berbagai produk keterampilan khas daerahnya dan siap bersaing menjadi para wirausaha baru untuk bersaing dengan daerah lain maupun Negara lain.

Masyarakat khususnya pemuda yang cenderung kurang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada membuat Karang Taruna Pemura tergugah untuk membantu mengembangkannya. Desa Karang Anyar yang terletak tidak jauh dari ibu kota kabupaten Deli Serdang yaitu Lubuk Pakam.

Karang Taruna Pemura membawa dan memperkenalkan potensi daerahnya dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi pemuda dan masyarakat di desa Karang Anyar untuk mengembangkan potensi wilayahnya serta secara langsung memberdayakan masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota. Di samping itu, program tersebut juga dapat menciptakan peluang usaha yang menghasilkan penghasilan tambahan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa keberadaan karang taruna sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemuda. Namun keberhasilan karang taruna dalam usaha pemberdayaan pemuda belum tergali secara maksimal dan lebih mendalam, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk menggali lebih dalam tentang “*Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna PEMURA (Pelangi Muda Berkarya) di Desa Karang Anyar, Beringin, Deli Serdang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah keadaan dalam latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar dalam era Millineal saat ini ?
- 2 Apa Faktor Pendukung dan Penghambat program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar ?

C. Batasan Istilah

Beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam judul dan Penelitian untuk mempermudah dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1 Pemberdayaan

Pemberdayaan itu sendiri yaitu: pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdayaan setempat sebaik mungkin⁸.

2 Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.⁹

3 Ekonomi

Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan

⁸Totok Mardikanto dan poerwoko suebianto, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.76

⁹<http://www.basishukum.com> diakses Tanggal 8 Mei 2019 pukul 15.25

hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.¹⁰

4 Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial¹¹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

- 1 Untuk mengetahui program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar dalam era Millineal saat ini
- 2 Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan Karang Taruna PEMURA Desa Karang Anyar

¹⁰Diakses dari <http://www.sapa.or.id>-pendampingan-sosial-dalam pemberdayaanmasyarakat-miskin-konsep-dan-strategi

¹¹Kementrian Sosial RI. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial. 2011), hal.3

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- 1 Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kepemudaan bagi masyarakat.
 - b. Bagi peneliti dapat menjadi referensi mengenai konsep organisasi kepemudaan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial
- 2 Manfaat praktis
 - a. Bagi organisasi Kepemudaan atau Karang Taruna lain dapat dijadikan bahan acuan bagi organisasi kepemudaan lain atau Karang Taruna dalam membangkitkan semangat dan jiwa sosialnya untuk membangun masyarakat terutama pemuda
 - b. Bagi organisasi kepemudaan atau Karang taruna lain dapat mengetahui dan memahami bagaimana seharusnya Karang Taruna berpartisipasi untuk masyarakat khususnya pemuda sebagai upaya pengopimalan potensi daerah baik sumber daya alam, manusia dan segala sumber daya yang ada

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka proposal ini disusun secara sistematis dan teratur. Mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan dan terdiri dari bab dan sub-sub yang saling berkaitan.

Bab I, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, membicarakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian dengan sub judul yang membahas lokasi penelitian, informan penelitian, dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang: hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

Bab V Penutup, yang membahas tentang: Kesimpulan dan Saran dari pembahasan yang telah dikumpulkan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pemberdayaan Pemuda

1 Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat Banyak definisi tentang pemuda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figur yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut Taufik Abdullah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.¹²

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang

¹²Abdullah, Taufik.. *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal. 6

memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.¹³

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

2 Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan (*empowering*) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁴

Di dalam Al Qur’an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra’d ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا...

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۙ ۱۱

¹³<http://www.basishukum.com>. diakses Tanggal 8 Mei 2019 pukul 15.25 WIB

¹⁴Departemen Agama, *AL-Quran dan terjemahan edisi*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), hal

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek. Kajian dalam tulisan ini berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al Qur'an.¹⁵

Menurut Totok Mardikanto dan poerwoko suebianto yang mengutip dari deliveri pengertian pemberdayaan itu sendiri yaitu: pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan masyarakat agar dapat meningkatkan

¹⁵Mustafa muslim, mabahits fi al-tafsir al-maudhu'i, (damaskus, dar al qalam, 1989), hal.6

taraf hidup sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.¹⁶

Menurut Samadyo yang dikutip dari Totok Mardikanto dan poerwoko suebianto, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan tersebut adalah:

- a. Bina usaha yang meliputi peningkatan usaha teknis guna memperbaiki nilai tambah produksi, perbaikan manajemen agar bertambahnya jejaringan kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha, pengembangan akseibilitas terhadap modal, dan pasar informasi.
- b. Bina manusia yang mengarah pada kemampuan manusia.
- c. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
- d. Kemudian ditambahkan oleh Mardikanto bahwa selain ketiga upaya tersebut perlu di tambahkan satu upaya lagi yaitu bina kelembagaan.¹⁷

Suparjan dan Hempri pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.¹⁸ Pemberdayaan dalam bentuk pendidikan merupakan perwujudan proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pengertian dan kepekaan /kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau daya. Pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni

¹⁶Totok Mardikanto dan poerwoko suebianto, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.76

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 175

¹⁸Suparjan dan Hemrpi Suyanto. (*Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hal 43

dalam Ambar mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.¹⁹

Dari beberapa pernyataan tentang pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu peningkatan diri untuk lebih baik yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, peningkatan kemampuan diri serta pengenalan sumber daya di sekitar baik sumberdaya manusia dan alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi untuk menjadi mandiri. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasakan cukup penting dalam pembangunan salah satunya melalui kegiatan karang taruna yaitu pemberdayaan yang melibatkan masyarakat terutama pemuda.

3 Tujuan Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan . Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan²⁰

Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan

¹⁹Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media , 2004), hal 79

²⁰*Ibid.*, 80

tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri.

Hal serupa juga diungkapkan World Bank dalam Totok dan Poerwoko menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.²¹

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan membentuk individu maupun kelompok menjadi lebih berdaya, mandiri dan berani melalui proses belajar sehingga terjadi perbaikan keadaan.

4 Karakteristik Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar di sekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri.

Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil sebagai berikut:

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.

²¹Totok Mardikanto dan poerwoko suebianto, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 27

2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.
3. Pendekatan partisipasif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat.
4. Pendekatan yang menekankan terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.²²

Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri-ciri yang khas dalam setiap realisasi kegiatannya. Adanya pengorganisasian dan manajemen masyarakat mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Pendekatan yang digunakan pun haruslah lebih partisipatif dan relatif tidak kaku sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman dan berbaur yang memungkinkan mudah memberikan dorongan serta proses pembelajaran dalam masyarakat.

Realisasi program pemberdayaan masyarakat sering kali dilimpahkan melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang dirasa paling dekat dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), hingga Karang Taruna menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

²²Mustofa Kamil. (*Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.56

Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif Karang Taruna menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

5 Tahap Pemberdayaan

Sebagai suatu proses belajar, pemberdayaan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Proses pemberdayaan meliputi menciptakan suasana kondusif (*enabling*), penguatan kapasias dan kapasitas masyarakat (*empowering*), bimbingan dan dukungan (*supporting*), memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (*eforesting*).²³

Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, penggerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran.

Menurut Ambar Teguh tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

²³Sri Kuntari. (*Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan* , (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009). hal.12

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka berupa wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian²⁴

Pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan berproses. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dimana pihak yang akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk keadaan yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi kemampuan. Transformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan/*lifeskills* dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadilah keterbukaan wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tahap yang terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas.

Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan dan atau pengembangan kemampuan menuju kemandirian. Pihak yang diberdayakan diarahkan untuk membentuk keinisiatifan dan melahirkan inovasi-inovasi dari kemampuan yang mereka miliki. Pada hakekatnya, dengan berhasilnya proses pemberdayaan akan melahirkan generasi generasi yang bermasyarakat.

²⁴Ambar Teguh. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal 83

Menurut Mustofa Kamil berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi
2. Warga belajar dilatih atau diberikan berbagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, dan
3. Warga belajar dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah²⁵

Penumbuhan kepekaan dan kesadaran sosial merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan. Setiap proses pemberdayaan diupayakan untuk mengawalinya dengan tahap tersebut, sebab jika belum ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah dalam dilakukannya proses pemberdayaan yang selanjutnya. Sama halnya dengan Ambar diatas, Mustofa mengungkapkan adanya pelatihan atau pemberian berbagai macam keterampilan untuk bekal tuntutan kebutuhan dalam masyarakat.

Dalam tahap yang terakhir menyebutkan bahwa masyarakat harus tetap dibina dalam pemecahan masalah dan pengukuhan rasa kegotong-royongan dalam masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tahap-tahap pemberdayaan meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

6 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Seberapa berhasilnya suatu kegiatan atau program dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak dari program itu sendiri. Terkait dengan pemberdayaan

²⁵Mustofa Kamil. *Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran, 2011).hal.58*

masyarakat, menurut Suharto keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis ²⁶

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan, Soeharto dalam Hairi menyebutkan yaitu

- a) Tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*);
- b) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*);
- c) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*);
- d) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).²⁷

Derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dan paling tinggi tingkatannya, dengan adanya kesadaran dan kemauan untuk (*power to*) berubah dan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik. maka kelompok sasaran pemberdayaan diharapkan mampu mengembangkan potensinya dan memperoleh kesempatan atau akses untuk menyalurkan potensinya (*power within*), mampu menghadapi hambatan yang ada (*power over*) serta dapat tercipta sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan (*power with*).

²⁶Totok M dan Poerwoko S. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal.291

²⁷Hairi Firmansyah. *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di KotaBanjarmasin*. Jurnal Agribisnis Perdesaan (Volume 02 Nomor 02 tahun 2012), hal.174

Dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan dilihat dari beberapa aspek yaitu kesadaran/kemauan/kepedulian, peningkatan kemampuan, kemudahan akses, kemampuan memecahkan masalah, sikap bekerja sama dan kemandirian.

7 Pemberdayaan Pemuda

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan, pemuda adalah yang berumur 16-30 tahun. Senada dengan itu, pengertian pemuda dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.²⁸

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya ke dalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Kaum muda membawa semangat dan karakter yang kuat untuk memacu kelompok usia lain terhanyut dalam suasana yang berkobar. Semangat ini ditunjukkan dengan adanya prestasi, keunggulan khas, dapat diandalkan, daya juang dalam setiap persaingan, dan tidak kalah penting yaitu modal moral. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud program kegiatan untuk dapat membuat perubahan baik dan peningkatan kualitas kaum muda.

²⁸<http://sumut.bps.go.id> Diakses tanggal 17 Mei 2019, pukul 21.35WIB

Dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menjelaskan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Pemuda yang memiliki posisi generasi penerus bangsa digadang-gadang sebagai kelompok yang strategis untuk menanamkan jiwa revolusioner, kompetitif, optimis, bermoral dan berbudaya. Dengan segudang potensi yang dimiliki, pemuda mulai perlu diberdayakan dalam berbagai bidang kehidupan dalam lingkungan masyarakat.²⁹

Kegiatan karang taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui berbagai program seperti diungkap oleh Wahjudi berikut

- a) Kegiatan Produktif dan Ekonomis
- b) Pendidikan dan Pelatihan
- c) Menangani Masalah Sosial
- d) Olahraga dan Kesenian
- e) Kerohanian³⁰

Bertolak dari Pedoman Dasar Karang Taruna sebagai acuan terselenggaranya karang taruna dalam pasal 19 dan 20 tentang Program Kerja menyebutkan:

“Setiap karang taruna bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Program kerja Karang Taruna terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomis produktif, rekreasi olahraga, kesenian, kemitraan dan lain-lain sesuai kebutuhan”³¹

²⁹www.Basishukum.com/uu/40/2009 diakses Tanggal 8 Mei 2019 pukul 15.25 WIB

³⁰Wahjudi Djaja. *Pemuda Harapan Bangsa*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007), hal.22

³¹Kementrian Sosial RI. *Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, 2011), pasal 19

Dari penjabaran kajian tentang pemberdayaan dan pemuda di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan pemuda adalah proses atau tahapan meningkatkan daya guna untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki pemuda ataupun masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu kemandirian diri

8 Indikator Keberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda mengacu pada makna luas yang secara terencana dan sistematis untuk peningkatan potensi dan kualitas menuju kemandirian pemuda. Program pemberdayaan dengan sasaran pemuda memiliki acuan pada ragam indikator keberdayaan. menyebutkan dari prespektif kritis pemberdayaan pemuda, ada enam dimensi berhasilnya proses pemberdayaan pemuda:

- a) Lingkungan yang ramah dan aman
- b) Keterlibatan dan komitmen
- c) Distribusi kuasa yang adil
- d) Keterlibatan terhadap refleksi dalm proses interpersonal dan sosial politik
- e) Keterlibatan secara sosial politik untuk melakukan perubahan dan
- f) Terintegrasi dalam pemberdayaan di level individual dan masyarakat³²

³²Ayusia Kusuma. *Mengawali Perbincangan tentang Pemberdayaan Pemuda*.2011 Diakses dari <http://sosbud.kompasiana.com> pada tanggal 8 Mei 2019, Jam 22.30 WIB.

Pemberdayaan pemuda yang dapat menciptakan lingkungan ramah dan aman serta dapat melibatkan partisipasi aktif para pemuda dalam segala bidang serta meningkatkan level maupun kemampuan secara individu maupun kelompok menjadi syarat keberhasilan adanya pemberdayaan pemuda.

Pemuda harus mampu mengenal diri ditandai dengan mengenal atau tahu potensi yang dimiliki dalam dirinya, apa yang ingin dilakukan, dan ketertarikan-ketertarikan dalam bidang tertentu, percaya diri dan berani mengambil resiko. Kemampuan berpikir, peningkatan wawasan dan mengidentifikasi masalah hingga pemecahan masalah. Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan kemampuan sosial untuk memenuhi kebutuhan akan bersosialisasi dengan orang lain dengan bagaimana seseorang ikut terlibat dalam kegiatan sosial dalam masyarakat di sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui kewirausahaan Indikator keberhasilan program kewirausahaan pemuda menurut Pedoman Program Kewirausahaan Pemuda melalui Lembaga Kepemudaan yaitu:

- a. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian bagi pemuda binaan untuk membentuk usaha mandiri atau bekerja
- b. Terbentuknya kelompok usaha mandiri³³

Kemandirian merupakan tujuan pokok adanya pemberdayaan, baik pemberdayaan masyarakat, perempuan maupun pemuda. Mandiri adalah mempunyai

³³BPPNFI Regional I, *Pedoman Kewirausahaan Lembaga Kepemudaan*, (Medan: BPPNFI. 2009), hal.10

kepekaan atau kepedualian yang tinggi terhadap dirinya maupun masyarakat sekitarnya untuk menjadi lebih maju di masa yang akan datang. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan, rasa kebersamaan dan solidaritas yang ada dalam diri merupakan tunas-tunas pemuda yang mandiri dan berdaya.

B. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1969 di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial.³⁴ Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyangang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu. Nama karang taruna, sejatinya begitu populer di kalangan sebagian besar pemuda di Indonesia, karena organisasi ini merupakan wadah kaum muda untuk berkreasi dan bereksplorasi. Berdasarkan asal katanya, “karang” berarti tempat, sedangkan “taruna” artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, “karang taruna” dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda.

Dalam perjalanan sejarahnya, Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan, sebagai upaya untuk turut menanggulangi masalah-masalah Kesejahteraan Sosial terutama yang dihadapi generasi muda dilingkungannya, sesuai dengan kondisi

³⁴<http://yodataruna.wordpress.com/SejarahKarangTaruna>.

daerah dan tingkat kemampuan masing-masing. Pada mulanya, kegiatan Karang Taruna hanya sebatas pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kepanduan (pramuka), pendidikan keagamaan (pengajian) dan lain-lain bagi anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran dan main kartu serta anak-anak yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba. Dalam perjalanan sejarahnya, dari waktu ke waktu kegiatan Karang Taruna telah mengalami perkembangan sampai pada sektor Usaha Ekonomis Produktif (UEP) yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi pengangguran dan remaja putus sekolah.

Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 1 menyebutkan pengertian karang taruna sebagai berikut:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial”³⁵

Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan para generasi muda untuk mengembangkan potensi dirinya atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Sesuai pengertiannya, karang taruna termasuk dalam organisasi kepemudaan. Dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menjelaskan organisasi

³⁵Kementrian Sosial RI. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial. 2011), hal.3

kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda.³⁶

Dengan adanya karang taruna secara melembaga dan terorganisir di berbagai wilayah baik dalam skala nasional hingga lokal, masyarakat terutama pemuda lebih mudah menjangkau organisasi ini sebagai tempat penyaluran potensi yang dimilikinya dan sarana meminimalisir hal-hal negatif yang sering menghinggapi kaum muda. Sebagai wadah pemberdayaan kaum muda memungkinkan mereka menjadi lebih kreatif, terampil dan mandiri. Seperti organisasi-organisasi pada umumnya, karang taruna juga memiliki tujuan dan landasan dalam kegiatannya.

Dalam pembentukan dan pelaksanaannya Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh Warga Karang Taruna setempat dan memenuhi syarat-syarat untuk diangkat sebagai pengurus Karang Taruna yaitu:

- a. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c. memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna;
- d. memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di kesejahteraan sosial; dan
- e. berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun.³⁷

Kepengurusan Karang Taruna desa/kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam Musyawarah Warga Karang Taruna di desa/kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa/Lurah setempat, dengan masa bhakti 3 (tiga) tahun.³⁸

³⁶Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 *Tentang Kepemudaan*, 2011, hal.15

³⁷Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 pasal 10 point.

Lebih rinci dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 2 menyebutkan tujuan karang taruna sebagai berikut:

- 1 Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- 2 Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan
- 3 Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan
- 4 Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesiambungan³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan karang taruna berfokus pada usaha kesejahteraan sosial yang secara terinci meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama pemuda, pengembangan usaha dan perluasan kemitraan secara terarah dan berkesinambungan sehingga tercipta kemandirian.

Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna karang taruna mempunyai fungsi:

- 1 Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- 2 Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
- 3 Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- 4 Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- 5 Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan local dan

³⁸*Ibid.*, Pasal 13 Point 2

³⁹Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 2011, hal.5

6 Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi karang taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah sosial, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif, mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda, mengembangkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk generasi muda, menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam usaha memperkuat semangat kebangsaan.

Karang Taruna dalam menjalankan roda kegiatannya berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 dan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.⁴¹ Dengan landasan-landasan tersebut secara jelas bahwa organisasi karang taruna secara fungsional dibina oleh pemerintah. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dapat terjun langsung dan berfokus membantu pemerintah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tugas-tugas karang taruna direalisasikan melalui berbagai macam program kegiatan. Program kerja/kegiatan yang dimiliki oleh karang taruna hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Program kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Keberadaan karang taruna harus mampu

⁴⁰Kementrian Sosial RI. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial. 2011), hal.6

⁴¹<http://www.basishukum.com> diakses Tanggal 8 Mei 2019 pukul 15.25

menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat, sehingga memberikan *trust* (kepercayaan) dalam masyarakat kepada karang taruna untuk membantu, membangun dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia maupun alam di daerah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keikutsertaan karang taruna dalam pengembangan masyarakat dirasakan cukup penting. Karang taruna sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama pemerintah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kesejahteraan. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, pada prinsipnya dapat dilihat dari aktivitas individu dan kelompok⁴².

Partisipasi organisasi kemasyarakatan khususnya karang taruna sebagai bagian dari masyarakat sangat diperlukan sebagai agent of change mitra pemerintah memecahkan masalah sosial dalam masyarakat dan wahana pengembangan potensi masyarakat. Keikutsertaan dan dukungan dari karang taruna dari segala aspek dan berbagai bentuk baik fisik maupun nonfisik.Partisipasi erat kaitannya dengan peran (role).

Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat terutama di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagaimana

⁴²Gunawan dan Muhtar. *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: P3KS Press, 2010), hal.23

diungkapkan Pengurus Nasional Karang Taruna, Wakil Ketua Majelis Pertimbangan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat meliputi:

- 1 Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*)
- 2 Peran Edukasional (*Educational Roles*)
- 3 Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*)
- 4 Peran-peran Teknis (*Technical Roles*)⁴³

Karang Taruna memiliki peran yang sangat beragam, peran fasilitatif diuraikan sebagai agen perubahan, agen mediasi, pengkritisi, fasilitator kelompok, dan mengkoordinasi masyarakat untuk mencapai impian bersama. Peran edukasional menjabarkan bahwa karang taruna berperan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melihat keadaan sosialnya, sekaligus memberikan pelatihan dan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat. Peran perwakilan dan teknis lebih kepada bagaimana karang taruna sebagai perwakilan dari masyarakat dalam pencarian dana, pengembangan jaringan, hubungan masyarakat serta kegiatan manajerial data tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan sangat kompleks dan beragam meliputi fasilitator, edukasional, perwakilan dan teknis. Oleh karena itu keberadaan karang taruna sangat penting untuk mewadahi generasi penerus bangsa sehingga lebih terarah dan terbina dengan salah satu fokusnya adalah pemberdayaan pemuda.

⁴³www.karangTarunaAsriblogspot.com diakses pada 10 Mei 2019 pukul 20.18 WIB

C. Usaha Ekonomi Produktif

Adanya krisis moneter yang berkepanjangan membuat bangsa Indonesia mengubah paradigma dalam arah kebijakan ekonominya melalui kegiatan ekonomi kerakyatan yang terpadu seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyelesaikan masalah ekonomi misalnya pengangguran dan usaha pengentasan kemiskinan. Usaha kecil diharapkan menjadi akar ekonomi yang kuat untuk menjawab permasalahan ekonomi menengah ke bawah yang hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa,

“usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”⁴⁴

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan/ Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal. Sedangkan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif dan memberikan bantuan modal untuk pembelian alat pengolah organik (APO), sehingga diharapkan mampu meningkatkan

⁴⁴www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/UU20Tahun2008UMKM.com

ketersediaan pangan bagi rumah tangga rawan pangan/miskin kelompok sasaran/binaan pedesaan dan perkotaan⁴⁵

Adapun kriteria usaha kecil berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada Bank Umum di Indonesia No.3/9BKr tanggal 17 mei 2001 adalah

- 1 Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratusjuta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2 Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
- 3 Milik warga Negara Indonesia
- 4 Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- 5 Berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan yang berbadan hokum, termasuk koperasi⁴⁶

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perspektif yang lebih luas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha ekonomi produktif.

⁴⁵<http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep> diakses tgl 3 Juli pukul 15.25 wib

⁴⁶Kwartono Adi. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2007), hal.12

Usaha ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.Per- 19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.⁴⁷

Dapat disimpulkan Usaha Ekonomi Produktif yang dimaksud adalah suatu upaya secara ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemakmuran yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu bagian program yang produktif dan kreatif dari organisasi sosial kemasyarakatan, tak terkecuali Karang Taruna. Usaha ini merupakan sebuah ruang untuk pengembangan jiwa wirausaha bagi masyarakat terutama pemuda. Pengoptimalan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) secara keorganisasian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda. Tujuan umum dari penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif adalah:

⁴⁷Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro.

- 1 Meningkatkan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- 2 Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang disertai penguata kelembagaan
- 3 Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah
- 4 Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar
- 5 Peningkatan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan kluster industri berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan teknologi tepat guna
- 6 Program pengembangan komoditi unggulan daerah⁴⁸

Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya kerajinan, konveksi, hasil bumi, perbengkelan, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian

Dalam Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumberdaya Berbasis Masyarakat) menyebutkan mekanisme pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring.⁴⁹ Pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sama dengan program-program lain, yaitu mulai dari perencanaan hingga monitoring. Tahap-tahap tersebut dilakukan guna mempersiapkan program agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁴⁸Karang Taruna Banten. *Usaha Ekonomi Produktif*. Diakses dari <http://karangtarunabanten.com> 2010 pada tanggal 17 Mei 2019, Jam 20.15 WIB.

⁴⁹Kementrian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah. *Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Berbasis Masyarakat)*. (Jakarta: Kementrian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah, 2013), hal.11

Agar program Usaha Ekomi Produktif dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan, Karang Taruna Banten memberikan paparan tiga strategi pengelolaan program dengan menjalankan 1) Pemberdayaan, 2) Pembinaan, dan 3) Pengembangan.⁵⁰

Strategi pengelolaan program usaha ekonomi produktif meliputi penyediaan fasilitas, peningkatan potensi, pendukung pengembangan usaha, dan bimbingan teknis manajerial. Sedangkan pembinaan mencakup pemberian motivasi, meningkatkan dan perluasan jaringan. Pengembangan usaha dilakukan dengan adanya peningkatan sumber daya manusia, kemitraan, perluasan akses permodalan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Abu Hasan bertujuan untuk mendeskripsikan peran karang taruna Bhakti Loka dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karang taruna berperan aktif dalam kegiatan sosial setempat. Salah satu kegiatan karang taruna yaitu pemberdayaan masyarakat selama tiga tahun terakhir yaitu melalui bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.⁵¹

Penelitian diatas dirasakan relevan, karena sama-sama mengkaji tentang karang taruna dan pemberdayaan. Hanya saja penelitian ini lebih fokus pada

⁵⁰www.karangtarunabanten.com/2008/07/usaha-ekonomi-produktifuep.html diakses pada 10 Mei 2019 pukul 22.15 WIB

⁵¹Abu Hasan A. *Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Pemuda. Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga, 2010)

pemberdayaan pemuda melalui usaha peningkatan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat.

Begitu juga Penelitian yang dilakukan Silmi Nurhidayatulloh yang bertujuan untuk memaparkan pemberdayaan karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pengelolaan bahan bekas berbahan plastik. Dalam aksi ini hasil yang dicapai pada pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama para pemuda dengan melakukan upaya pembelajaran kreativitas daur ulang sampah plastik oleh ibu kader lingkungan Desa Gilang, Proses pendampingan tersebut dilakukan secara partisipatif bersama pemuda, dan pihak lain yang terlibat.

Penelitian yang dilakukan Silmi Nurhidayatulloh diatas relevan dengan penelitian yang saya lakukan di karang taruna deli serdang karena sama-sama mengkaji tentang karang taruna dan pemberdayaan. Hanya saja penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan pemuda melalui pemberdayaan pemuda karang tarunan melalui pengelohan bahan bekas berbahan plastik⁵²

⁵²Silmi Nurhidayatulloh, *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Karang Taruna Melalui Pengolahan Barang Bekas Berbahan Plastik Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam sebuah metode baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan ketentuan metode-metode yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian⁵³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif Pendekatan ini berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang diteliti, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Dalam hal ini subjek yang diteliti adalah Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna PEMURA Di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan baru dalam bentuk uraian dan paparan dari hasil penelitian.

⁵³Rosady Ruslan, *Metode penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 7

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Peneliti tertarik memilih Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang karena pemuda dan masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya ekonomi kreatif yang sudah mulai dilakukan pemuda Karang Taruna PEMURA di Desa Karang Anyar melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

C. Sumber data

Adapun aktifitas yang dilakukan adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk sumber dan jenis data yang diperlukan, yaitu :

1. Data Primer

Sumber dan jenis kata primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suara tape recorder dan observasi mendalam oleh peneliti.

2. Data sekunder

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah,

arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar⁵⁴

D. Informan Penelitian

Pada dasarnya informan sangat dibutuhkan dan menjadi sumber utama dalam menemukan jawaban dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti mendapatkan informasi dari 5 Informan yang telah dipilih yaitu sebagai berikut :

- 1 Nama : Diky Permana
Jabatan : Ketua Karang Taruna PEMULA
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sempurna Dusun 1 Desa Karang Anyar
- 2 Nama : Yoga Arinsya
Jabatan : Humas dan Kemitraan Karang Taruna Pemula
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sempurna Dusun 1 Desa Karang Anyar
- 3 Nama : Adi Purwanto
Jabatan : Bidang Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemula
Agama : Islam
Alamat : Jalan Duri Dusun 1 Desa Karang Anyar
- 4 Nama : Ibu Mutia
Jabatan : Masyarakat
Agama : Islam

⁵⁴Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian politik* , (Jakarta: Kencana, 2007), hal.35

- Alamat : Jalan Sempurna Gg Jambu Dusun 1 Desa Karang Anyar
- 5 Nama : Linda Purnama Sari
- Jabatan : Bidang Lingkungan Hidup dan Kesehatan
- Agama : Islam
- Alamat : Jalan Sempurna, Gg Lembu Dusun 1 Desa Karang Anyar

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden atau *key informan* yang diteliti

2 Obervasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna PEMURA yang dilakukan bersama pemuda dan masyarakat serta mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang di teliti nya

3 Dokumentasi

Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu dan terdapat dua jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :

- a. Data *archival* (arsip)
- b. Dokumen (sejarah)⁵⁵

F. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisa dilakukan dengan analisa domain (domain analysis) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu di kutip oleh Ulber. Kegiatan analisa terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁵⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 221

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi⁵⁶

Adapun teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁵⁷

⁵⁶Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 339

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 265

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Karang Anyar

Desa Karang Anyar adalah salah satu desa dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Beringin yang terdiri dari 11 Dusun dengan jumlah penduduk 7.789 jiwa, jumlah kepala keluarga atau KK sebanyak 1.834 KK.

Desa Karang Anyar dipimpin oleh bapak Sugeng yang menjabat sebagai Kepala Desa Karang Anyar. Desa ini terletak di Bagian Utara Kecamatan Beringin dengan Luas Wilayah : 463,9 Ha dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Beringin
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Sungai Ular
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sidodadi Ramunia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Bandara Kuala Namu

Desa Karang Anyar terdiri dari 11 Dusun. Terletak pada dataran dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 0-3 meter, suhu udara 24-32 °c dengan curah hujan rata-rata 1700-1900 mm/Tahun.

2. Jarak Geografis

- a. Jarak Desa Karang Anyar Ke Wilayah Pegunungan : ±80 Km
- b. Jarak Desa Karang Anyar Ke Laut : ±5 Km

- c. Jarak Desa Karang Anyar Ke Sungai : ±3 Km
- d. Jarak Desa Karang Anyar Ke Pasar : ± 1 Km
- e. Jarak Desa Karang Anyar Ke Bandara : ± 1 Km
- f. Jarak Desa Karang Anyar Ke Terminal : ± 7 Km
- g. Jarak Desa Karang Anyar Ke Tempat Wisata : ± 2 Km
- h. Jarak Desa Karang Anyar Ke Kantor Polisi : ± 5 Km
- i. Jarak Desa Karang Anyar Ke RSUD Umum : ± 6,5 Km

3. Keadaan Umum Desa Karang Anyar

a. Letak Geografis

Berdasarkan Letak Geografis Desa Karang Anyar adalah wilayah Pemukiman Penduduk Terletak berdampingan dengan kawasan Areal Persawahan:±370 Ha, yang sebagian wilayah dusun dilalui oleh Saluran Listrik Tegangan Tinggi (SUTET).

b. Data Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Karang Anyar tahun 2015 : 7.789 dengan Rincian : Laki-laki sebanyak 3.863 jiwa dan Perempuan sebanyak 3.926 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak :1.834 KK.

Dalam Buku Desa yang berjudul Laporan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dikatakan penyebab Peningkatan Pertambahan penduduk di Desa Karang Anyar ialah adanya perpindahan Penduduk dari Desa Ke Kota dan banyaknya Pasangan Usia Subur.

4. Persentase Penduduk menurut Agama

Desa Karang Anyar memiliki toleransi yang sangat baik diantara umat beragama dan saling hidup rukun satu dengan penganut agama lainnya. Berikut Persentase Penduduk Desa Karang Anyar menurut Agama :

Tabel 1. Persentase Penduduk menurut Agama

No	Agama	Persentase
1	Islam	90 %
2	Protestan	8,61%
3	Katolik	0,2%
4	Budha	0,18%
5	Hindu	0,15%

(Sumber profil Karang Taruna Karang Anyar)

5. Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya masyarakat Desa Karang Anyar bekerja dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki. Berikut mata pencaharian masyarakat Desa Karang Anyar :

Tabel 2 Persentase Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Persentase
1	Buruh Harian Lepas	45 %
2	Pekerja Konstruksi	7 %

3	Petani	30 %
4	Pedagang	4,11 %
5	PNS	2,5 %
6	TNI/POLRI	0,35 %
7	Jasa	0,10 %
8	Pensiunan	1,5 %
9	Lainnya	9,44 %

(Sumber profil Karang Taruna Karang Anyar)

6. Tempat Ibadah

Desa Karang Anyar dengan Mayoritas beragama islam memiliki 6 buah Mesjid dan 12 buah Mushollah yang tersebar di 11 dusun di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.⁵⁸

B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna PEMURA

1 Sejarah berdirinya Karang Taruna PEMURA

Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya yang ada di Desa Karang Anyar berdiri sejak 21 September 2013. Dasar dibentuknya Karang Taruna dengan tujuan untuk meningkatkan Silaturahmi, jiwa sosial bermasyarakat bagi pemuda di desa Karang Anyar. Terbentuknya Karang Taruna ini juga dibentuk atas keinginan Para

⁵⁸Buku Laporan Kepala Desa Karang Anyar dalam rangka Penilaian Desa Terbaik Tingkat Kabupaten Deli Serdang 2016. hal. 12

Tokoh Masyarakat dan Pemuda agar masyarakat terutama pemuda di desa Karang Anyar tidak terjerumus dengan pergaulan bebas dan narkoba.

2 Visi dan Misi Karang Taruna PEMURA

a. Visi

Mempererat tali persaudaraan antar pemuda untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masyarakat guna meningkatkan peran organisasi kepemudaan berdasarkan Pancasila.

b. Misi

- 1) Mengembangkan akhlak budi pekerti yang luhur
- 2) Mempererat tali persaudaraan antar pemuda desa Karang Anyar dengan mengadakan pertemuan rutin
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan kepemudaan dalam masyarakat
- 4) Turut serta membantu dalam pengabdian masyarakat
- 5) Memberikan peluang-peluang ekonomi yang selebar-lebarnya
- 6) Mengembangkan kreativitas dan bakat pemuda melalui pendidikan dan pelatihan kepemudaan
- 7) Melestarikan nilai-nilai seni dan budaya masyarakat
- 8) Turut membantu dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan hidup.

3 Struktur Organisasi

Sama halnya dengan organisasi lain, karang taruna mempunyai struktur organisasi kepengurusan dan sejumlah anggota di dalamnya. Berikut merupakan struktur organisasi Karang Taruna PEMURA:⁵⁹

Pembina Umum : Kepala Desa Karang Anyar

Majelis Pertimbangan Karang Taruna PEMURA

Ketua : Sunardi

Sekretaris : Miswanto

Kepengurusan Karang Taruna PEMURA

Ketua : Diky Permana

Sekretaris : Indah Adek Pratiwi

Bendahara : Sunarti

Seksi-seksi

- **Sie. Humas dan Kemitraan** : Yoga Arinsya

- **Sie. Kerohanian dan Bina Mental** : Alfarezi Aditiya

- **Sie. Usaha Ekonomi Produktif** : Adi Purwanto

- **Sie. Pendidikan dan Pelatihan** : Ricky Novianto

- **Sie. Olahraga dan Seni Budaya** : Wendi Sandirlana

- **Sie. Lingkungan Hidup dan Kesehatan** : Linda Purnama Sari

⁵⁹SK Kepengurusan Karang Taruna PEMURA Periode 2018-2019. hal. 2

4 Program Karang Taruna PEMURA

Karang Taruna PEMURA sebagai organisasi kepemudaan yang berada di masyarakat memiliki program-program yang dilaksanakan di masyarakat agar menjadi organisasi kepemudaan yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat serta untuk menjalankan visi dan misi yang ingin dicapai. Berikut beberapa program kerja Karang Taruna PEMURA antara lain :

a. Bidang Lingkungan

Kesadaran Karang Taruna akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengajak masyarakat sadar ber Gotong Royong dan melaukan aksi Stop buang sampa sembarangan.

b. Olahraga

Olahraga merupakan salah satu kecintaan kaum muda dalam menyalurkan diri dan bakat. Olahraga dan seni budaya menjadi wadah bagi masyarakat khususnya pemuda Karang Anyar untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang tersebut. Karang Taruna PEMURA memberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dengan adanya Karang Anyar FC dan Pecinta Alam.

c. UEP (Usaha Ekonomi Produktif)

- 1) Merencanakan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian anggota Karang Taruna dan masyarakat
- 2) Ikut berperan dalam usaha pertanian dan peternakan yang ada melalui kelompok-kelompok tani dan ternak.

- 3) Mengikuti sertakan anggota dalam setiap kegiatan pelatihan, seperti pertanian, perkebunan, home industri, dan lain-lain yang dapat meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Kegiatan Karang Taruna PEMURA dalam Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Sudah berjalan dengan baik antara lain. Pembuatan Parfum dan Refill Parfum. Pembuatan Tanjak Topi Khas Melayu. Untuk bagian ternak ada usaha ternak Kambing. Sedangkan untuk perkebunan adanya kegiatan tanam menanam sayur-sayuran.

d. UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial)

Karang Taruna melakukan usaha yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat antara lain :

- 1) Memberikan bantuan moril dan materiil dalam penyaluran sumbangan kepada masyarakat yang terkena musibah.
- 2) Turut berperan serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat.
- 3) Mengajak masyarakat akan peduli sesama dan saling menolong untuk peningkatan kesejahteraan bersama.

Dalam kegiatan kesejahteraan Sosial Karang Taruna PEMURA melakukan kegiatan “Karang Taruna Peduli” dan Gotong Royong untuk kebersihan lingkungan di masyarakat.

e. Bidang Keagamaan

Untuk keagamaan Karang Taruna PEMURA memiliki beberapa program yaitu :

- 1) Mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
- 2) Melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan mesjid maupun musholla
- 3) Menghidupkan nuansa bulan suci Ramadan melalui Tadarus Al-Qur'an, Peringatan Nuzul Qur'an, Buka puasa bersama, mengadakan Takbir Hari Raya Idul Fitri (dan juga Idul Adha).

C. Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna PEMURA

1 Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya

Pemberdayaan karang taruna pemura yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi desa melalui pemuda sebagai sasaran utama serta menyediakan fasilitas baik pelatihan dan keterampilan yang dibutuhkan melalui pemberdayaan dengan tujuan untuk membuka peluang usaha dan kerja bagi anggotanya sehingga kegiatan tersebut menjadi cikal bakal terbukanya kesempatan bekerja yang lebih luas.

Pemberdayaan Pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan memiliki tujuan yang ingin dicapai karang taruna pemura sebagai berikut :

- a) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat
- b) Menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- c) Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal
- d) Meningkatkan pendapatan;

Usaha Ekonomi Produktif bagi Karang Taruna sendiri menjadikan salah satu program yang bertujuan menambah pemasukan pengurus serta pemuda desa. Karena dengan adanya UEP dapat menjadi salah satu faktor untuk pemuda menyalurkan diri agar terhindar dari Narkoba yang kini telah merusak pemuda serta menjadi tempat bagi pemuda untuk berkumpul yang bermanfaat.

Seperti yang diungkapkan Diky selaku Ketua Karang Taruna Pemura

Karang Taruna kami memang masih muda dan masih perlu untuk belajar karena itu membuat kami banyak mengikuti pelatihan yang di adakan baik oleh kecamatan, kabupaten maupun instansi pemerintah dan swasta yang akhirnya kami terapkan di desa. Kami telah ikut pelatihan ternak, pembuatan parfum serta pembuatan topi Tanjak Khas Melayu yang terakhir kami ikuti di kabupaten dan kini Alhamdulillah sudah kami terapkan. Seperti pembuatan Parfum, Topi Tanjak serta ternak Kambing yang kini menjadi fokus kami karena telah mendapatkan hasil dari ternak kambing. Menjual 2 ekor kambing untuk Aqiqah seharga 1.600.000. Alhamdulillah.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bhawasannya Program yang usaha yang dilakukan Karang Taruna Pemura ini untuk meningkatkan dibidang ekonomi melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif ialah

⁶⁰Wawancara dengan Diky Ketua Karang Taruna Pemura Tentang Program UEP di desa Karang Anyar. Pukul 15.13 Wib Tanggal 29 Juli 2019.

- 1 Refill Parfum dan Pembuatannya penanggung jawab Adi Purwanto
- 2 Kerajinan Tanjak Topi Melayu Seluruh Pengurus
- 3 Ternak Kambing Yoga Arinsya dan Diky
- 4 Pengoptimalan lahan yang digunakan sebagai lahan bertani kacang-kacangan dan sayur-sayuran penanggung jawab Linda dan Ibu Mutia.

Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan diwawancara sebelumnya. Salah satu pengurus dibidang UEP Adi mengatakan bahwa,

“adanya Usaha Ekonomi Produktif menjadi kegiatan positif bagi kami. Lalu dapat menjadi pemasukan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. membuat kami peduli dan andil dalam bermasyarakat agar lebih berguna.”⁶¹

Dengan adanya Pemberdayaan UEP di Desa Karang Anyar yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama antara organisasi dan masyarakat khususnya pemuda. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui kelompok atau organisasi yang terstruktur yang mempunyai serangkaian program dan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota.

Program usaha ekonomi produktif tidak lepas dari sebuah manajemen program. Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif mempunyai serangkaian proses manajemen yang dilalui. Anwar pemberdayaan meliputi komponen :

⁶¹Wawancara dengan Adi Selaku Kord. UEP Karang Taruna Karang Anyar, Pukul 13.54 WIB. Tanggal 30 Juli 2019

- 1) Model Pembelajaran Makro, terdiri atas
 - a) penyadaran,
 - b) perencanaan,
 - c) pengorganisasian,
 - d) penggerakan,
 - e) penilaian,
 - f) pengembangan
- 2) Komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) diimplemetasikan dalam bentuk pelatihan.⁶²

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya dalam Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif yang pertama yaitu dengan adanya diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Pada langkah pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan personal melalui media diskusi/*sharing*. mendekatkan diri antara satu dengan yang lain. Dengan terjaganya komunikasi dan hubungan antar pengurus maupun antar anggota, diharapkan dapat menanamkan stimulasi-stimulasi yang mengarah pada kesadaran, kepekaan dan kepedulian akan dirinya maupun lingkungan. *Sharing* yang dilakukan mengenai banyak hal, sehingga pengurus dapat mengetahui secara lebih dekat potensi dan minat anggota.

⁶²Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan). (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 35

Adanya harapan dari anggota agar dapat mengetahui potensi dirinya dan terlebih dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan pembukaan akses informasi. Pembukaan akses informasi merupakan salah satu fokus Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan pemuda bisa membuka pikirannya, membuka informasi seluasluasnya dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat merangsang kesadaran akan kebutuhannya dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

Langkah yang selanjutnya yaitu dengan diadakannya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ditujukan guna memaparkan tentang keadaan wilayah, tentang kewirausahaan dan informasi-informasi terkait dengan bantuan dari pemerintah. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulant bagi pemuda agar lebih mengetahui dan peka terhadap keadaan wilayahnya dan bagaimana mengembangkannya. Sosialisasi yang diberikan tidak bersifat formal hanya sebatas diskusi yang dihadiri juga oleh perangkat desa.

Program usaha ekonomi produktif juga melewati tahap perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk menyusun program sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan. Langkah penyadaran yang sebelumnya dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk menunjang langkah-langkah selanjutnya, salah satunya yaitu perencanaan.

Pengurus merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan karang taruna yang kemudian direalisasikan dengan program-program, termasuk program

usaha ekonomi Produktif. Pengurus karang taruna merencanakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota, kebutuhan dan potensi wilayah yang ada.

Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal melalui program usaha ekonomi produktif, pengurus karang taruna bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu misalnya pemerintah desa, dinas sosial hingga organisasi sosial lain menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan anggota sebagai modal utama dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain seperti pelatihan ketrampilan, pelatihan manajemen usaha ekonomi produktif. Pelatihan ketrampilan yang pernah diselenggarakan oleh karang taruna antara lain pelatihan bertani seperti sayur mayur, Ternak Kambing, Ternak Ayam bahkan ada juga pelatihan pembuatan Parfum dan Tanjak Topi Khas Melayu Dan dari segi pengetahuan terdapat pelatihan manajemen Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan pelatihan pemasaran online juga pernah diselenggarakan oleh karang taruna.

Hal ini membantu para anggota untuk lebih berkembang secara individu dan organisasi. Fasilitas yang diberikan berupa bantuan pinjaman modal atau perlengkapan usaha. Bantuan tersebut dipinjamkan berkisar Rp1.00.000 hingga jutaan rupiah. Pengurus karang taruna tidak sepenuhnya mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang anggota jalankan. Karang taruna hanya memberi pendampingan yang bersifat dorongan, motivasi dan pendampingan kegiatan promosi karena keterbatasan pengurus dan kesibukan.

Kegiatan usaha yang dijalankan anggota karang taruna masih berjalan hingga saat ini. Kegiatan usaha yang anggota jalankan masih berskala kecil atau semacam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain Ternak Kambing, Pembuatan Parfum dan Refill Parfum serta pelatihan berkebun. Karang Taruna Karang Anyar juga peduli dengan kebudayaan yang ada terbukti dengan adanya pelatihan pembuatan Tanjak Topi khas suku Melayu yang menjadi ciri khas Kabupaten Deli Serdang.

Evaluasi yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya ini hanya bersifat informal dengan media obrolan ringan tentang bagaimana perkembangan kegiatan atau usaha. Evaluasi secara formal dirasakan kurang efektif oleh para pengurus karena anggota masih canggung untuk berbicara di depan publik dalam rapat formal.

Dalam tahap ini, Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya mempunyai kegiatan pengembangan. Pengembangan kegiatan usaha dilakukan untuk pengembangan usaha para anggota agar lebih berkembang dan Inovatif.

Pengembangan kegiatan usaha diserahkan kepada masing-masing anggota yang menjalankan wirausaha, namun karang taruna juga tetap memberikan kontribusi dalam pengembangan kegiatan usaha mereka. Kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh karang taruna misalnya dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan.

Karang taruna selalu mengajak anggotanya untuk bergabung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar kegiatan usaha mereka lebih terekspose dan secara tidak langsung membantu anggota dalam kegiatan promosi. Pertemuan Rutin 2 minggu sekali merupakan salah satu sarana untuk anggota bertukar pikiran untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kegiatan usahanya agar semakin baik.

2 Peran Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

Karang Taruna PEMURA memiliki peranan yang baik untuk membantu pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karang taruna menjadi wadah sekaligus fasilitator bagi pemuda untuk menyalurkan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik peningkatan kapasitas pemuda dengan pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan karang taruna.

Karang taruna juga menjadi pembatas dan kontrol bagi pemuda di desa agar tidak menjadi generasi yang rusak akibat kemajuan teknologi, pacaran bahkan agar terhindar dari namanya Narkoba dimana narkoba sudah menjadi musuh masyarakat yang dapat merusak baik pikiran maupun tingkah laku pengguna dan orang disekitarnya.

Karang taruna melalui Program usaha ekonomi produktif mengajak pemuda lebih kreatif dan inovatif dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti

ternak kambing, refill parfum, pembuatan topi melayu yang dapat menghasilkan *income* baik bagi karang taruna maupun pemuda yang ikut serta.

Sebagai teknis yaitu karang taruna juga sekaligus menjadi pelaku yang turut terjun ke lapangan dalam setiap kegiatan misalnya kegiatan pelatihan ketrampilan. Karang taruna juga dapat menjadi media promosi bagi kegiatan usaha para anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna ialah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan promosi bagi pengurus dengan bantuan Pembina dan Tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa karang anyar.

3 Dampak Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya

Karang taruna sebagai salah satu lembaga yang berfokus dalam upaya kesejahteraan sosial diharapkan dapat membawa angin segar bagi masyarakat tingkat desa khususnya bagi pemuda. Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya dengan program Usaha Ekonomi Produktifnya mengharapkan agar pemuda di wilayahnya dapat berupaya secara ekonomi menghasilkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di wilayahnya untuk berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian di Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya Desa Karang Anyar, dapat diketahui anggota dan masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dari pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Pelangi Muda Berkarya. Dari segi kecakapan personal, anggota mampu lebih mengenal potensi dan ketertarikan dirinya dalam bidang-bidang tertentu. Mereka

diberikan akses yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan apa yang mereka punya dan apa yang mereka inginkan.

Dalam hal kepekaan, anggota lebih peka dan sadar terhadap suatu masalah, baik masalah pribadi maupun masalah desa. Mereka lebih bisa mengontrol diri dan menggunakan media diskusi atau mengobrol untuk membicarakan suatu hal atau masalah untuk dipecahkan. Dilihat dari sisi akademik, anggota mempunyai wawasan yang lebih dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan karang taruna. Mereka tertarik, dan terdorong untuk berwirausaha, ada pula yang sudah berkecimpung dalam dunia usaha dan mengembangkannya dengan bekerja sama dengan karang taruna walaupun belum dalam skala yang besar. Dengan adanya kegiatan Usaha Ekonomi Produktif anggota bisa dan lebih peka membaca peluang usaha dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk perkembangan usahanya.

Dilihat dari segi sosial, anggota yang bergabung dengan karang taruna khususnya program usaha ekonomi produktif terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan desa misalnya kegiatan masjid, kerja bakti. Anggota juga memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar dengan terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial, misalnya hajatan, takziah, karang taruna peduli berbagi dan audiensi masalah desa. Dari segi ekonominya para pemuda mendapatkan *income* untuk memenuhi kebutuhan yang ada dan bisa menjadi lapangan kerja baru untuk kedepannya dengan skala usaha yang lebih besar dari saat ini.

Keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan desa dan karang taruna khususnya program usaha ekonomi produktif, lingkungan sekitar merasa sangat senang dan antusias, merasa terbantu dan lebih dapat mengenal potensi wilayah yang perlu dikembangkan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna PEMURA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat keberhasilan dan kegagalan Program Usaha Ekonomi Produktif dapat dilihat sebagai berikut

1 Faktor pendukung

Terselenggaranya pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna karena fasilitas yang diperoleh anggota untuk berwirausaha menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemudadan untuk bergabung bersama karang taruna dalam program usaha ekonomi Produktif.

Adanya Kemudahan berkomunikasi menjadi jembatan yang menghubungkan program usaha ekonomi produktif dengan seluruh elemen yang terkait, baik elemen dari tingkat pemerintah seperti dinas sosial dan pemerintah desa maupun non pemerintah seperti organisasi sosial lain hingga masyarakat sekitar.

Karang Taruna PEMURA yang diberikan pemerintah dan dinas sosial maupun instansi pemerintah lainnya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan berupa bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Dengan

dukungan yang ada menjadi penggerak untuk karang taruna dalam melaksanakan dan meningkatkan usaha ekonomi produktif.

Dapat disimpulkan bahwasannya Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif karang taruna pemura berjalan dengan baik, atas dasar semangat dan kemauan anggota untuk mengikuti setiap program, kegiatan dan menjalankan usaha serta pekerjaan dengan baik

2 Faktor penghambat

Hambatan-hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif menjadi salah satu acuan untuk anggota dan pengurus untuk terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas baik dari segi internal maupun eksternal. Dalam menjalankan bahkan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif oleh karang taruna Pemura memiliki kendala permodalan dalam mengadakan usaha ekonomi produktif yang menjadi penghambat berjalanya UEP Karang Taruna Pemura.

Faktor cuaca juga menjadi penghambat lain yang dirasakan anggota usaha ekonomi produktif, dikarenakan jika cuaca sedang hujan otomatis anggota tidak bisa datang dalam pertemuan rutin. Lalu Kesibukan masing-masing pengurus menjadi penghambat berjalannya UEP dikarenakan masih banyak pengurus yang menempuh *study* maupun pekerjaan tetap. Hal ini menjadikan kendala karena minimnya ruang untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan usaha ekonomi produktif. Peran aktif

pengurus yang saat ini diutamakan adalah salah satu bentuk yang masih kurang terlihat. Sehingga kekompakan untuk mencapai tujuan masih terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Usaha Ekonomi produktif yang dilakukan Karang taruna PEMURA melalui penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan yang efektif untuk menanamkan kepedulian dan kesadaran pemuda melalui diskusi/*sharing* serta sosialisasi kepada mereka. Pelaksanaan program digunakan untuk lebih mendayagunakan potensi yang ada agar lebih berkembang yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan ketrampilan dan pelatihan penambah wawasan yang diselenggarakan oleh karang taruna dengan beberapa pihak yang terkait.

Dalam pelaksanaan usaha anggota, pemegang modal berhak menggunakan dana tersebut untuk keperluan wirausaha. Pendampingan yang dilakukan hanya bersifat pemantauan alokasi dana, dorongan dan motivasi bagi anggota. Hingga saat ini, kegiatan usaha ekonomi produktif anggota antara lain: Refill Parfum, Pembuatan Topi Khas Melayu Tanjuk, Ternak Kambing serta pengadaan Perkebunan yang berisi sayuran kacang-kacangan. Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Pemura Karang Anyar bersifat informal.

Karang Taruna PEMURA turut berpartisipasi sebagai motivator, teknis serta media promosi bagi kegiatan usaha ekonomi produktif anggota agar usaha yang

dibangun dapat terus maju dan berkembang serta menjadi Virus bagi Pemuda desa untuk ikut berpartisipasi dan menjadi pemuda yang berdikari.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan baik pengurus dan masyarakat mendapatkan manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan. Manfaat yang diperoleh dikelompokkan menjadi kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Walaupun hasilnya belum begitu maksimal namun telah dirasakan oleh anggota dan masyarakat sekitar serta terus diperbaiki oleh pengurus.

Pada pelaksanaanya UEP memiliki Faktor pendukung dan penghambat dipelaksananya. Pada faktor pendukung adanya bantuan dana, pinjaman modal maupun pelatihan-pelatihan dengan adanya program UEP oleh karang taruna membantu pemerintah dalam hal mencapai kesejahteraan masyarakat dan mencegah masalah sosial terutama pada pemuda.

faktor penghambat dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif adanya kendala permodalan usaha yang dijalankan sehingga tidak berjalan dengan maksimal. Kurang adanya waktu luang keberlangsungan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh karang taruna pemura. Dalam hal ini juga kurang adanya sifat konsisten pada setiap pengurus untuk terus berpartisipasi aktif merealisasikan setiap kegiatan utamanya usaha ekonomi produktif.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Karang Anyar, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Lebih giat lagi bagi pengurus karang taruna agar melakukan kegiatan yang lebih bervariasi misalnya menyelenggarakan seminar motivasi dengan narasumber wirausahawan sukses serta sosialisasi kepada masyarakat pentingnya pemuda dan masyarakat dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan individu maupun kelompok di desa. Bagi pengurus karang taruna hendaknya bekerja sama dengan pihak yang lebih besar seperti lembaga perbankan atau instansi besar lain sehingga dapat mengembangkan potensi anggota dan desa ke arah yang lebih besar pula.
- 2 Bagi anggota yang belum berani berwirausaha agar mencoba berwirausaha walau skala kecil meskipun telah bekerja sehingga dapat menambah penghasilan dan lebih-lebih dapat menjadi wirausaha sukses.
- 3 Pemerintah Desa lebih memperhatikan potensi yang dimiliki pemuda desa dengan melalui kerjasama desa dengan karang taruna maupun kelembagaan lain yang ada di desa melalui kegiatan-kegiatan baik pemberdayaan, pelatihan dan pengembangan kemampuan masyarakat dan pemuda untuk meningkatkan potensi, kemampuan pemuda dan masyarakat untuk berdaya saing dengan desa maupun daerah lain. Pemerintah Desa harus lebih siap membantu

peningkatan modal bagi pemuda dan masyarakat yang menjalankan UEP terutama Karang Taruna agar UEP yang telah berjalan lebih meningkat dan berkembang menjadi usaha untuk peningkatan kesejahteraan bukan hanya pengurus melainkan bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta:LP3ES.
- Abu Hasan A. 2010. Peran *Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta*. Dalam *Pemberdayaan Pemuda*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga
- Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Anwar, 2007, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Ayusia Kusuma. *Mengawali Perbincangan tentang Pemberdayaan Pemuda*. Diakses dari <http://sosbud.kompasiana.com>. pada tanggal 8 Mei 2019, jam 22.30 WIB
- BPPNFI Regional I, 2009, *Pedoman Kewirausahaab Lembaga Kepemudaa*, Medan:BPPNFI
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 2007, Jakarta : Prenada Media Group, 2007
- Departemen Agama, 2014, *AL-Quran dan terjemahan edisi terbatas*, Jakarta:Media Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan dan Muchtar, 2010, *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta:P3KS Press.
- Hairi Firmansyah. *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*. Jurnal Agribisnis Pedesaan (Volume 02 Nomor 02 Tahun 2012).
- Kemenpora. 1992, *HARAPAN Pak Harto kepada Generasi Muda Indonesia*, Jakarta:Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga
- Kementrian Sosial RI. 2011. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan keluarga dan Kelembagaan Sosial
- Kwartono Adi. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lisa Harrison, 2007. *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana.

- Miftahuchul Huda, 2009 , *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa Muslim, 1989, *mabahits fi al-tafsir al maudhu 'I* (damaskus,dar al qalam)
- Mustofa Kamil, 2011. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat kegiatan Belajar Mengajar (PKMB) di Indonesia* (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan di Jepang), Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pol Apengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dan Lembaga Keuangan Mikro
- Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Rosady Ruslan, 2008, *Metode Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta :PT .Raja Grafindo Persada.
- Silmi Nurhidayatulloh, 2018, *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Karang Taruna Melalui Pengelolaan Barang Bekas Berbahan Plastik di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Soiman, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi* . Fakultas Dakwah danKomunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.
- Sri Kuntari, 2009, *Startegi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sudjana, 2004, *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Suparjan dan Hempri Suyanto, 2013, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan dalam perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alpabeta
- Totok M dan Poerwoko S, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*,Bandung:Alfabeta
- Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Umberto Sihombing, 2001, *Pendidikan Luar Sekolah (MADRASAH, Tantangan dan Peluang)*, Jakarta:Wirakarsa
- Wahjudi Djaja, 2007, *Pemuda Harapan Bangsa*, Klaten; Cempaka Putih
- Wahyu, 1986.*Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional,
- <http://www.basishukum.com>. diakses Tanggal 8 Mei 2019 pukul 15.25WIB

<http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep>

<http://www.sapa.or.id>. konsep dan strategi Pendampingan sosial pemberdayaan masyarakat miskin.

<http://www.sumut.bps.go.id> Pada Tanggal 1 Mei 2019, Pukul 20.05 WIB

<http://yodataruna.wordpress.com>. Sejarah Taruna diakses 1 mei 2019, Pukul 21.00 WIB

www.bi.go.id. tentang bi UU no 20 Tahun 2008 UMKM.com. diakses 10 Mei 2019 pukul 21.15 WIB

www.karangtarunaAsriblogspot.com. diakses 10 Mei 2019 pukul 20.18 WIB

[www.Karang Taruna Banten](http://www.karangtarunabanten.com). 2010 Usaha Ekonomi Produktif. Diakses dari [http://karang taruna banten .com](http://www.karangtarunabanten.com) pada tanggal 17 Mei 2019, Jam 20.15 WIB.

Buku Laporan Kepala Desa Karang Anyar dalam rangka Penilaian Desa Terbaik Tingkat Kabupaten Deli Serdang 2016.

SK Kepengurusan Karang Taruna PEMURA Periode 2018-2019.

Wawancara dengan Adi Selaku Kord. UEP Karang Taruna Karang Anyar, Pukul 13.54 WIB. Tanggal 30 Juli 2019

Wawancara dengan Diky Ketua Karang Taruna Pemura Tentang Program UEP di desa Karang Anyar. Pukul 15.13 Wib Tanggal 29 Juli 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Hari/Tanggal :

II. Identitas Diri

Nama : (L/P)

Jabatan :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

A. Proses Pemberdayaan Pemuda

1. Apa saja program kerja karang taruna dalam pemberdayaan pemuda?
2. Bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda?
3. Bagaimana tahap atau langkah-langkah pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh karang taruna?
4. Apa tujuan adanya pemberdayaan pemuda oleh karang taruna?
5. Bagaimana proses perencanaan program usaha ekonomi produktif?
6. Apa yang melatarbelakangi program tersebut diadakan?
7. Apa tujuan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?
8. Siapa sasaran program usaha ekonomi produktif?

9. Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?
10. Bagaimana pendampingan program usaha ekonomi produktif?
11. Bagaimana evaluasi program usaha ekonomi produktif?
12. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan?
13. Bagaimana kepedulian pemuda pada masyarakat dan lingkungan sekitar?
14. Bagaimana dukungan dari pemerintah setempat (tokoh masyarakat dan kepala desa) ?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif? Bagaimana pengoptimalannya?
2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif? Bagaimana solusinya?

DOKUMENTASI



Bersama Ketua Karang Taruna PEMURA Abangda Diky



Pengurus Karang Taruna PEMURA



Pengurus Karang Taruna PEMURA Bidang UEP Ternak Kambing



Ternak Kambing yang dibuat dan Dikelola Pengurus Karang taruna PEMURA



Pelatihan ternak yang diikuti Karang Taruna PEMURA

Karang Taruna PEMURA Peduli Bencana dan bakti Sosial





Penyaluran Karang Taruna Peduli



Pelatihan Kewirausahaan dalam ternak oleh Karang Taruna PEMURA



Foto dengan Ibu Mutia (masyarakat)



Pembuatan Tanjak oleh salah satu Pengurus Karang Taruna PEMURA



Topi Tanjak khas Melayu Karya Karang Taruna PEMURA



UEP Refill Parfum Karang Taruna PEMURA



UEP di Bidang Pertanian

Panen Hasil kebun berupa Kacang-kacangan